

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Pendidikan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Inovasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan demi memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus maju seiring perkembangan zaman namun tidak lepas dari inti Pendidikan itu sendiri, hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dalam melahirkan penerus bangsa berkualitas yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa haruslah terjamin mutu dan kualitasnya dengan cara mempersiapkan calon guru atau pendidik sebagai landasan awal proses pembelajaran, Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Menurut Riyani *et al.* (2023) motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berkaitan dengan minat yang berasal dari diri sendiri dalam melakukan usaha tanpa adanya pengaruh dari orang lain, sedangkan motivasi eksternal kebalikan dari motivasi internal, dimana faktor – faktor yang mempengaruhinya berasal dari luar seperti keluarga, teman, tetangga, maupun saudara.

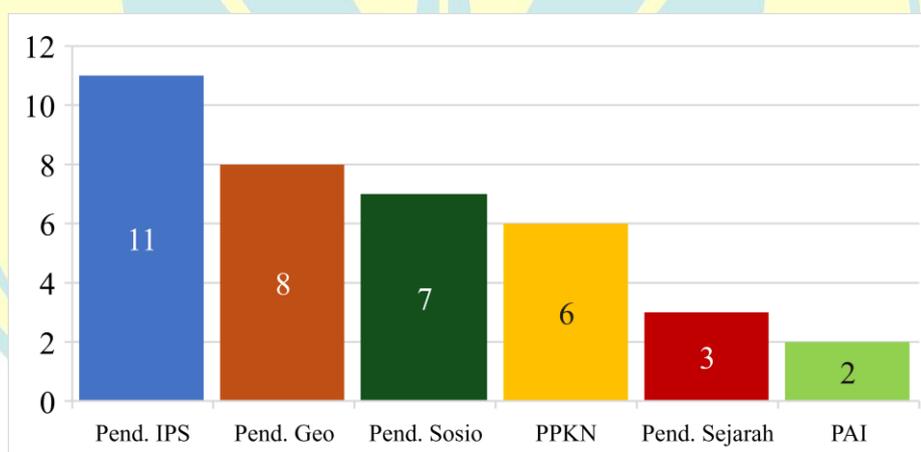
Dalam kegiatan belajar, Menurut Natawidjaja, (2018) seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa diantaranya kesiapan fisik dan mental maupun kesiapan dalam segi kognitif. Motivasi mengajar berpengaruh dalam pencapaian kesiapan mengajar mahasiswa. Para mahasiswa pasti memiliki motivasi tersendiri mengapa mereka memilih menjadi guru. Motivasi mereka akan menjadi pemacu semangat untuk berprestasi di bidang akademik. Mengetahui motivasi menjadi guru merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan profesional mahasiswa terutama terhadap prestasi belajar.

Salah satu aspek yang paling penting dalam Pendidikan menjadi seorang guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia yaitu mendidik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) mengungkapkan Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menjadi sebagai calon guru adalah tantangan besar. Meskipun telah mengambil jurusan pendidikan dan meraih gelar pendidikan, tetapi menjadi guru nyata merupakan sesuatu yang berbeda. Kemampuan dan keterampilan pedagogik mahasiswa dapat dicapai secara teori dan praktik melalui pengembangan. Salah satunya dengan melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar, mahasiswa sebagai calon guru dapat mengaplikasikan secara selaras dengan pengalaman yang didapat selama mengikuti pendidikan. Melalui Praktik Keterampilan Mengajar, melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional serta memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya. Dalam menghadapi tantangan tersebut mahasiswa dituntut untuk memiliki

keyakinan diri yang kuat. Tantangan tersebut termasuk dalam kemampuan dalam menjalankan peran sebagai calon guru dalam membimbing dan mendidik siswa.

Pra penelitian yang telah dilakukan dengan pengisian angket oleh 60 mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang memilih jalur pendidikan dengan harapan dapat menjadi guru setelah lulus kuliah. Namun, melalui survei yang melibatkan sejumlah responden, terungkap pula bahwa tidak sedikit di antara mereka yang memiliki keinginan untuk mengeksplorasi karier di luar dunia pendidikan. Dapat dilihat bahwa perolehan peserta didik yang tidak melanjutkan profesi menjadi guru sebesar 58,3% dari 60 mahasiswa kependidikan yang mengisi kuesioner menyatakan tidak berminat untuk menjadi guru.

Minat Menjadi Guru di FISH UNJ



Gambar 1 Pra Penelitian Mahasiswa Kependidikan FISH UNJ
(Sumber: hasil penghitungan peneliti 2025)

Berdasarkan data pra penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta masih banyak yang tidak berminat melanjutkan menjadi guru. Sehingga minat menjadi kajian penting untuk diteliti, sebab permasalahan yang muncul yaitu ketika mahasiswa kependidikan tidak memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru, karena asumsinya

calon mahasiswa yang sudah memiliki minat menjadi guru sejak awal, mereka akan memilih program studi kependidikan untuk mencapai tujuannya. Beberapa jawabannya yakni gaji guru yang rendah (honorar), keinginan orang tua, tidak diterima di jurusan lain, mencari gaji yang besar, memiliki banyak beban tugas melihat dari sudut pengalaman lapangan, dan masih terdapat kurangnya kepercayaan diri untuk mencapai suatu minat tersebut.

Minat merupakan faktor pendorong terbesar bagi mahasiswa kependidikan untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru, karena minat dapat mendukung kemajuan dan keberhasilan dari mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa “seseorang yang mempunyai minat dalam suatu pekerjaan pada bidang tertentu maka akan mendapatkan hasil maksimal dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki minat”. Menurut Anis & Lyna (2014) terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru diantaranya, persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman mengajar pada saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM), teman bergaul, lingkungan keluarga, serta kepribadian seperti kedisiplinan, keuletan dan kesabaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian terkait dengan *self efficacy* yakni penelitian yang dilakukan oleh Ayu Prastiani & Listiadi (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, yang dimana *self efficacy* sebagai salah satu kontrol perilaku individu yang akan mempengaruhi minat menjadi guru. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani & Wahjudi (2022) dan Sholichah & Pahlevi (2021a) menyimpulkan bahwa *self efficacy* tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada minat menjadi guru.

Selain itu, hasil penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Syifa Aulia Zahra (2024), yang berfokus pada aspek *self efficacy* dalam praktik kegiatan mengajar, telah mengidentifikasi adanya variasi tingkat kepercayaan diri

mahasiswa ketika menghadapi praktik kegiatan mengajar secara langsung. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa *self efficacy* tidak hanya berdampak pada performa saat mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi aspek afektif yang lebih luas, termasuk minat menjadi guru. Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi fokus kajian dan pendekatan analisis. Jika penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan tingkat *self efficacy* mahasiswa dalam konteks mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar, maka penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru sebagai pilihan karier jangka panjang. Fokusnya tidak terbatas pada konteks perkuliahan, melainkan menilai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan pedagogik dan kesiapan profesional dalam memilih profesi guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran *self efficacy* berkontribusi terhadap meningkatnya minat mahasiswa menjadi guru; semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi pula minat tersebut. Untuk menekuni suatu profesi, dibutuhkan minat dari dalam diri dan dukungan faktor eksternal, serta pengaruh lain selain rasa percaya diri. Mahasiswa yang memiliki minat kuat untuk menjadi guru akan bersungguh-sungguh dan berusaha maksimal dalam mencapai tujuan. Meskipun menghadapi berbagai rintangan, kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mahasiswa dalam mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dipersiapkan untuk menjadi calon guru. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena mahasiswa kependidikan dapat memiliki *self efficacy* sebagai keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam mengajar yang berperan penting dalam membentuk minat menjadi guru.

Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh antara *self efficacy* (keyakinan/kepercayaan diri) di dalam diri

mahasiswa kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta dalam minat menjadi guru dengan memperhatikan *Self efficacy* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran masalah agar peneliti dapat terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan pengetahuan tambahan serta dapat memberikan sumbangan dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh terhadap *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pengetahuan, serta dapat mengembangkan pemahaman peneliti dalam berpikir dengan menerapkan ilmu yang sudah diterima.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, pengetahuan dan wawasan kepada para mahasiswa akhir kependidikan dalam meningkatkan minat menjadi guru. Selain itu diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan *self efficacy* dalam minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan.